

ANALISIS PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI GUNUNGSARI

Silpya Raudatul ulfiany¹

Silpya229n@gmail.com

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram

Herlina Pusparini²

herlina.pusparini@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram

Nurabiah³

nurabiah@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Gunungsari. Jenis Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 35 unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berbahan baku kayu, bambu dan rotan dengan total responden 70 yang ada di Kecamatan Gunungsari. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku keuangannya.

kata kunci : literasi keuangan, pengelolaan keuanga, UMKM

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial literacy level on financial management in MSME actors in Gunungsari District. The type of research used in this study is associative with a quantitative approach. The sample set in this study is 35 units of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) made from wood, bamboo and rattan with a total of 70 respondents in Gunungsari District. The data collection technique in this study was a questionnaire. The results showed that financial literacy has a positive and significant effect on financial management. So this indicates that the higher the level of financial literacy owned, the better the financial behavior.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, MSME

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak ekonomi rakyat di Indonesia. Selain itu UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi UMKM terhadap PDB di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan guna mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adanya Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu menciptakan solusi berupa memberikan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan sumber penghasilan bagi masyarakat. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mencapai 65,47 juta unit pada tahun 2019. Pada tahun 2020 mencapai 64 juta dikarenakan banyak pelaku UMKM yang terdampak pandemi covid 19 . Pada tahun 2021 mencapai 65,64 juta unit. Berdasarkan data pemerintah kabupaten Lombok barat perkembangan UMKM pada tahun 2020 mencapai 3.978 unit. Pada tahun 2021 mencapai 5.018. dan pada tahun 2022 mencapai 5.865 unit. Dari data yang ada menunjukan bahwa UMKM yang terdapat di Kabupaten Lombok Barat pada kecamatan Gunungsari menunjukkan bahwa jumlah UMKM berkembang sangat pesat tetapi banyak UMKM yang mengalami pertumbuhan sangat lambat dalam usahanya. Pertumbuhan yang sangat lambat yang dialami oleh pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, dikarenakan terdapatnya kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh UMKM tersebut, yaitu seperti terbatasnya modal yang dimiliki, manajemen yang lemah, kurangnya pemanfaatan informasi, teknologi, dan lemahnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan usaha (Putri, 2020). UMKM sendiri memiliki peluang pasar yang sangat besar karena selalu ada pasar bagi produksi barang dan jasa mereka mengingat sektor UMKM merupakan penghasil barang dan jasa khususnya bagi masyarakat golongan menengah kebawah dengan daya beli yang rendah (Ardiyanto & Setiawan, 2013).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan setiap 3 tahun sekali, menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan tahun 2013 sebesar 21,84% dan indeks inklusi keuangan sebesar 59,7%. Kemudian 3 tahun berikutnya yaitu di tahun 2016, indeks literasi keuangan meningkat menjadi 29,7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%. Peningkatan tersebut terus berlanjut hingga di tahun 2019 yang menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Pada tahun 2022 indeks literasi dan inklusi keuangan menunjukkan persentase sebesar 49,68% dan 85,1%. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan usaha yaitu sangat dibutuhkan literasi keuangan pada usaha kecil pelaku UMKM terhadap akuntansi yang berperan dalam mengelola, menjalankan serta mengembangkan usaha kecil tersebut (Panggabean et al., 2018). Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, (Panggabean et al., 2018) perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan OJK (2019). Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa tingkat *financial literacy* masyarakat di Indonesia masih rendah. Indeks literasi masing-masing provinsi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan rata-rata masyarakat, kebijakan keuangan pemerintah setempat, dan sebagainya, Indeks literasi keuangan di NTB sebesar 65,45% dimana lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata indeks literasi keuangan nasional sebesar 49,68%.

Kontribusi UMKM sangat berarti terhadap produk domestik bruto (PDB), dan meningkatkan peluang kerja sehingga mereduksi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, eksistensi dan pengembangan UMKM perlu dipertahankan. Salah satunya melalui peningkatan keahlian pelaku UMKM dalam mengelola usahanya, khususnya dalam bidang keuangan, Akan

tetapi, hingga saat ini sebagian besar pelaku UMKM masih belum menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan siklus akuntansi. Hal ini terjadi dikarenakan tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah, sehingga dibutuhkan upaya guna meningkatkan kinerja dalam keberlangsungan UMKM dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan atas literasi keuangan para pelaku UMKM sehingga pengelolaan keuangan bisa dipertanggungjawabkan dengan menerapkan kaidah-kaidah akuntansi yang lebih baik.

Beberapa studi mengungkapkan bahwa literasi keuangan (*financial literacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian (Amaliyah, 2015); (Anggraeni, 2015); (Rahayu & Musdholifah, 2017); (Ningrum, 2018); (Rumbianingrum, 2018); (Alamsyah, 2020); (Putri, 2020); (Saskia & Yulhendri, 2020) menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM binaan RKB Padang. Penelitian ini didukung juga dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yaitu merupakan teori sosial yang memprediksi perilaku manusia, alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses *reasoning* yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku (Passer, M. M., & Smith, 2007).

Dimana literasi keuangan pemilik UMKM yang diukur dengan pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan, pengelolaan investasi, dan manajemen risiko akan mempengaruhi perilaku pemilik keuangan tersebut mengenai pengelolaan keuangan UMKM yang dimilikinya. menggunakan pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan, pengelolaan investasi, dan manajemen risiko akan mempengaruhi perilaku pemilik keuangan tersebut mengenai pengelolaan keuangan UMKM yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Gunungsari.

TINJAUAN LITERATUR

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan teori perilaku yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsinya. Tindakan seseorang dalam melakukan suatu perilaku dipengaruhi minat orang tersebut untuk berperilaku. Minat itu dipengaruhi sikap orang tersebut pada perilaku, perilaku yang dipengaruhi norma subjektif dan kontrol keperilakuan yang dirasakan (Devi, 2020). Dikaitkan dengan penelitian ini, *Theory of Planned Behaviour (TPB)* sangat relevan untuk digunakan karena setiap seseorang memiliki Perilaku yang disebabkan oleh alasan – alasan atau kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor – faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Teori ini melanjutkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang (Sommer, 2011). *Theory of Planned Behavior* berkaitan dengan variabel literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM karena merupakan faktor untuk menentukan persepsi dari tindakan yang diambil berdasarkan pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki. Dimana disini literasi keuangan pemilik UMKM yang diukur dengan menggunakan pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan, pengelolaan investasi, dan manajemen risiko akan mempengaruhi perilaku pemilik keuangan tersebut mengenai pengelolaan keuangan UMKM yang dimilikinya. Sehingga apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan mengelola keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Gunungsari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan asisiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pengertian penelitian asosiatif menurut(Sugiyono, 2015) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti meperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh pulasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu Sugiyono (2020;127). Adapun jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria yang dikehendaki oleh penulis. Criteria yang digunakan pada penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Gunungsari yang memiliki bahan baku kayu, bambu dan rotan. Dari kriteria yang digunakan besarnya sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 35 unit pelaku UMKM dan di ambil 2 karyawan dari masing-masing unit UMKM.

Variabel Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan dan hipotesis yang telah dirumuskan, maka variable-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variable eksogen. Variable eksogen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X)
2. Variable endogen. Variable endogen dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan (Y).

Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis alat analisis yang digunakan adalah teknik *partial leastsquare (PLS)* dengan menggunakan aplikasi software SmartPLS 3.2 *partial least square (PLS)* merupakan analisis persamaan *structurl equation model (SEM)* berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model structural. Terdapat tujuh langkah yang harus dilalui dalam model PLS yaitu sebagai berikut:

1. Membangun model structural (inner model)
2. Merancang model pengukuran (outer model)
3. Merekonstruksi diagram jalur
4. Konversi diagram jalur ke system persamaan
5. Estimasi koefisien jalur dan nilai loading
6. Evaluasi goodness of fit
7. Pengujian hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

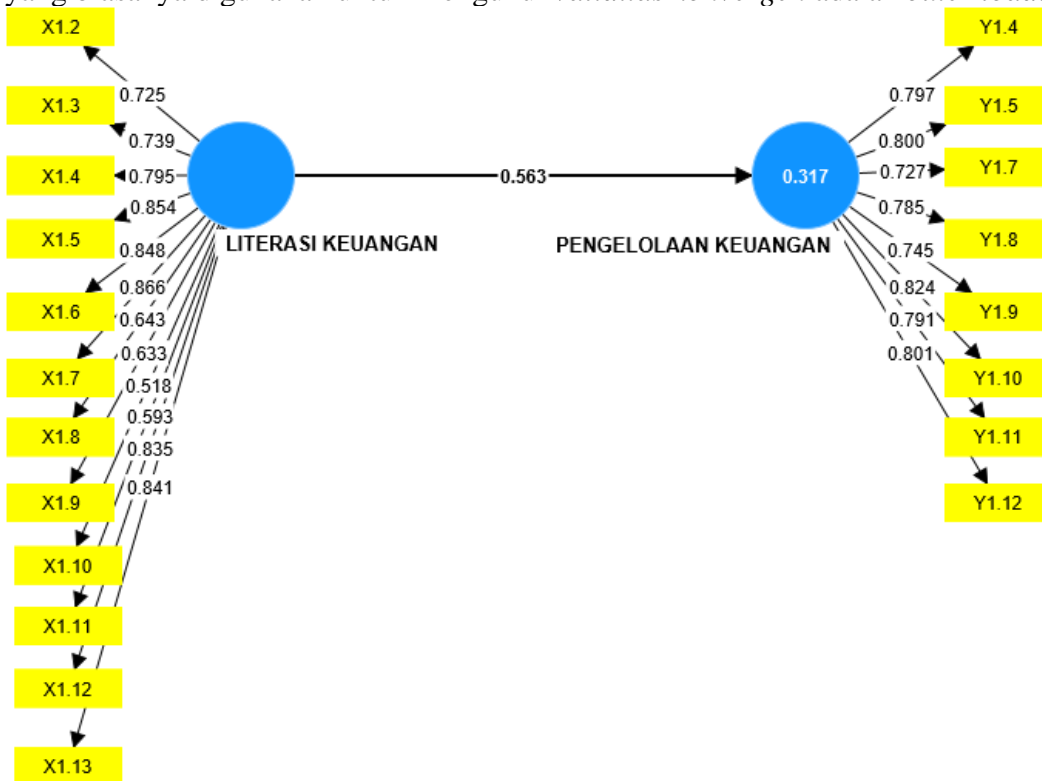
Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh reponden yang ada di kecamatan Gunungsari sudah baik. Hal ini ditunjukkan 77,7% dari rata-rata jawaban responden yang menunjukkan bahwa mereka memahami dengan baik, sebanyak 22% dari rata-rata responden menjukan hasil yang cukup baik dan hanya 0,3% dari keseluruhan responden yang menjukan

hasil yang kurang baik. Hal ini membuktikan bahwa pemilik UMKM yang ada di Kecamatan Gunungsari Sebagian besar sudah mengetahui dan memahami literasi keuangan. Namun dilihat dari kondisi pelaku UMKM di Kecamatan Gunungsari, tidak sepenuhnya memahami dengan jelas tentang bagaimana sumber modal dan perencanaan usaha dapat berdampak pada kemajuan dan juga keberlangsungan usahanya. Pelaku usaha yang masih belum mampu memaksimalkan laporan laba rugi usahanya dengan baik, dapat berdampak pada pengelolaan kas usaha mereka di kemudian hari. Dengan kondisi demikian, didapati hasil hampir setengah dari total jawaban responden yakni 43,6% masih belum atau bahkan tidak membuat perencanaan keuangan usahanya.

Analisis Data

Convergen Validity

Convergent Validity dalam PLS dengan indikator reflektif dilihat dari nilai *loading factor* yang dihasilkan oleh setiap indikator untuk mengukur variabel tersebut. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk mengukur *validitas konvergen* adalah *outer loading* > 0,7.



Gambar 1 *model structural*

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Untuk dapat dikatakan suatu konstruk yang reliabel, maka nilai *cronbach's alpha* harus > 0,6 dan nilai *composite reliability* harus > 0,7.

Uji Hipotesis

Tabel 1. Result For Inner Weight Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)

	Sampel Asli (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	(P-values)	T-table	H	Ket
Literasi Keuangan->Pengelolaan Keuangan	0.563	0.586	0.067	8.352	0.000	1.99	1	Diterima

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat kita lihat bahwa variabel yang memiliki nilai t-statistik diatas 1.99 yaitu variabel Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan, yang artinya Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan koefisien parameter 0.563 dan signifikan karena kedua variabel tersebut memiliki nilai t statistik diatas 1.99 yaitu sebesar 8.352 yang berarti ada pengaruh antara keduanya. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan diterima. Selain itu, sesuai dengan jawaban responden dari masing-masing indikator literasi keuangan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebanyak 63 responden atau 90% yang sudah memahami cara mengelola keuangan secara efektif dan efisien.
2. Sebanyak 63 responden atau 90% yang sudah memahami tentang pngelolaan kredit dengan baik.
3. Sebanyak 48 orang pelaku UMKM atau 69% dari total responden sudah dapat mengelola membuat keputusan mengenai tujua dari dana surplus yang dimilikinya
4. Ada sebanyak 46 responden atau 66% sudah memahami bagaimana cara memanfaatkan pengelolaan investasi yang cukup baik.
5. Sebanyak 40 responden atau 57% responden sudah merencanakan dengan baik dalam mengambil tindakan untuk meminimalisir risiko yang timbul atas keputusan yang akan dibuat pemilik UMKM.

Hasil pembahasan tersebut menunjukan bahwa variabel literasi keuangan menjadi variabel yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Gunungsari. Artinya, selain kelima indikator yang terdapat dalam variable literasi keuangan mampu secara optimak mempengaruhi perilaku keuangan.

Selain didukung oleh hasil analisis jawaban responden tersebut mengenai kelima indikator yang terdapat dalam variable literasi keuangan, penelitian ini juga dapat didukung dari segi karakteristik responden antara lain:

1. Berdasarkan jenis kelamin, yaitu dapat terlihat bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Hal ini mendindikasi bahwa laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal keuangan.
2. Berdasarkan usia responden, dapat bahwa rentang masing-masing usia persentasenya tidak terpaut jauh. Sehingga hal ini berdampak terhadap perilaku dalam pengambilan keputusan khususnya dalam pengelolaan keuangan yang baik dan bijak.

Hasil penelitian ini mendukung implikasi *Planned of Behavior Theory*, bahwa setiap perilaku manusia merupakan hasil dari proses *reasoning* dari informasi-informasi atau pelajaran yang telah didapatkan, dari proses tersebut akan menghasilkan keyakinan mengenai

konsekuensi yang akan didapatkan dari suatu sikap/perilaku. Dimana teori ini dibuktikan dengan data bahwa sebanyak 77,7% responden cenderung sudah mengetahui dan memahami literasi keuangan, sehingga ini dapat menjadi sebuah motivasi dan landasan dalam pengelolaan keuangan yang akan berdampak terhadap perencanaan keuangan di masa depan. Hal ini menandakan keyakinan seseorang akan sejalan dengan perilaku mereka, termasuk dalam pengelolaan keuangan.

Hasil pembahasan tersebut menunjukan bahwa variabel literasi keuangan menjadi variabel yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Gunungsari. Artinya, selain kelima indikator yang terdapat dalam variable literasi keuangan mampu secara optimal mempengaruhi perilaku keuangan.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan koefisien parameter 0.563 dan signifikan karena kedua variabel tersebut memiliki nilai t statistik diatas 1.99 yaitu sebesar 8.352 yang berarti ada pengaruh antara keduanya. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan diterima. Hasil ini dapat dilihat berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yaitu terdapat pada UMKM di Kecamatan Gunungsari. Selain itu, sesuai dengan jawaban responden dari masing-masing indikator literasi keuangan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebanyak 63 responden atau 90% yang sudah memiliki pemahaman yang baik. Hal ini dapat dikatakan literasi keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Gunungsari sangat baik dilihat dari responden sudah mampu memahami bagaimana cara para pelaku UMKM telah mengelola keuangan secara efektif dan efisien.
2. Sebanyak 63 responden atau 90% yang sudah memahami tentang pengelolaan kredit dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari cara memahami mengatur kredit yang dimilikinya sehingga para pelaku UMKM dapat memaksimalkan kredit yang akan di ambil kedepannya.
3. Sebanyak 48 orang pelaku UMKM atau 69% dari total responden sudah dapat mengelola membuat keputusan mengenai tujuan dari dana surplus yang dimilikinya. Hasil ini menunjukan bahwa lebih dari setengah responden sudah mampu mengelola dana surplus yang dimilikinya dengan tujuan untuk memudahkan akses liquiditas, perencanaan keuangan kedepan serta keamanan dana yang dimiliki.
4. Ada sebanyak 46 responden atau 66% sudah memahami bagaimana cara memanfaatkan pengelolaan investasi yang cukup baik. Hal ini menunjukan bahwa lebih setengah dari responden telah mampu merumuskan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan.
5. Sebanyak 40 responden atau 57% responden sudah merencanakan dengan baik dalam mengambil tindakan untuk meminimalisir risiko yang timbul atas keputusan yang akan dibuat pemilik UMKM.

Hasil pembahasan tersebut menunjukan bahwa variabel literasi keuangan menjadi variabel yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Gunungsari. Artinya, selain kelima indikator yang terdapat dalam variable literasi keuangan mampu secara optimal mempengaruhi perilaku keuangan.

Selain didukung oleh hasil analisis jawaban responden tersebut mengenai kelima indikator yang terdapat dalam variable literasi keuangan, penelitian ini juga dapat didukung dari segi karakteristik responden antara lain:

1. Berdasarkan jenis kelamin, yaitu dapat terlihat bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Hal ini menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah laki-laki lebih memiliki kepercayaan yang lebih tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibandingkan dengan perempuan yang lebih cenderung *riskaverse* dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan cenderung kurang bisa mengendalikan masalah keuangan dibandingkan laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal keuangan.
2. Berdasarkan usia responden, dapat bahwa rentang masing-masing usia persentasenya tidak terpaut jauh. Hal ini berarti bahwa penyebaran kuesioner telah dilakukan secara merata kepada responden dengan rentang usia tersebut. Dimana pada usia tersebut sudah dapat dikatakan dewasa dan handal dalam mengatur dan mengelola keuangannya. Pada usia tersebut juga sebagian besar masyarakat sudah berkeluarga dan berada pada kategori mapan serta memiliki pola pikir yang berorientasi di masa depan dikarenakan kematangan usia dan tingkat pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Sehingga hal ini berdampak terhadap perilaku dalam pengambilan keputusan khususnya dalam pengelolaan keuangan yang baik dan bijak.

Hasil penelitian ini mendukung implikasi *Planned of Behavior Theory*, bahwa setiap perilaku manusia merupakan hasil dari proses *reasoning* dari informasi-informasi atau pelajaran yang telah didapatkan, dari proses tersebut akan menghasilkan keyakinan mengenai konsekuensi yang akan didapatkan dari suatu sikap/perilaku. Dimana teori ini dibuktikan dengan data bahwa sebanyak 77,7% responden cenderung sudah mengetahui dan memahami literasi keuangan, sehingga ini dapat menjadi sebuah motivasi dan landasan dalam pengelolaan keuangan yang akan berdampak terhadap perencanaan keuangan di masa depan. Hal ini menandakan keyakinan seseorang akan sejalan dengan perilaku mereka, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Amaliyah, 2015); (Anggraeni, 2015); (Rahayu & Musdholifah, 2017); (Ningrum, 2018); (Rumbianingrum, 2018); (Alamsyah, 2020); (Putri, 2020); (Saskia & Yulhendri, 2020) menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM binaan RKB Padang.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Gunungsari. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk menguji apakah variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen. Berdasarkan hasil penelitian yang di uji menggunakan analisis *PartialLeast Square (PLS)*. berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan, pengelolaan investasi, dan manajemen risiko akan mempengaruhi perilaku pemilik keuangan tersebut mengenai pengelolaan keuangan UMKM yang dimilikinya. Berdasarkan nilai *loading factor* indikator pada variabel literasi keuangan yang paling tinggi adalah pengetahuan tentang perencanaan kredit yaitu sebesar 0,866. Sejalan dengan nilai *loading factor* dari variabel pengelolaan keuangan yaitu indikator tertinggi adalah untuk keperluan masa depan penganggaran sebesar 0,824. Hal ini menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut saling berkaitan dan memengaruhi dengan optimal antar variabel literasi keuangan dengan pengelolaan kredit. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku keuangannya.

REFRENSI

- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
- Amaliyah, R. dan R. S. W. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257. <https://doi.org/10.15294/maj.v4i3.8876>
- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(2).
- Ardiyanto, B., & Setiawan, A. H. (2013). *Analisis Bantuan Kredit Dari Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (Pkbl) Pt. Pelabuhan Indonesia Iii (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Di Kota Semarang*. 2, 1–15.
- Ningrum, I. A. (2018). Analisis Faktor Pengaruh Literasi Kkeuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makassar (Studi Kusus Pasar Sentral). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., Aprinawati, A., & Napitupulu, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2). <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.872>
- Passer, M. M., & Smith, R. E. (2007). *Psychology: The science of mind and behavior (3rd)*. New York: McGraw-Hill.
- Putri, W. E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45–50.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2016), 2017.
- Rumbianingrum, W. dan C. W. (2018). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM*. 2(3), 156–164.
- Saskia, D. H., & Yulhendri. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM. *Jurnal EcoGen*, 3(3).
- Sommer. (2011). *The Theory of Planned Behavior and Impact of Past Behavior*. 10, No 1.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.